

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Korelasi deskriptif adalah sejenis penelitian yang mencoba mengungkap hubungan antar variabel. Peneliti mengadopsi desain ini karena ingin melihat hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial prasekolah di RW III Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

Teknik potong lintang adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Subyek hanya terlihat sekali selama masa penelitian, yang dikenal dengan teknik cross-sectional. Artinya setiap subjek penelitian hanya dilihat satu kali, dan pengukuran dilakukan saat menilai karakter atau keadaan variabel subjek (Notoatmodjo, 2018). Sebuah survei cross sectional digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengasuhan dan perkembangan sosial prasekolah pada waktu yang sama.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian telah dilakukan di RW III Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang pada Bulan April 2022.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Sebuah populasi adalah generasi item dengan fitur dan karakteristik khusus yang peneliti telah memilih untuk menyelidiki dan membentuk

kesimpulan tentang (Notoatmodjo, 2018). Orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah di RW III Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang yang berjumlah 50 orang anak dan orang tuanya menjadi subjek penelitian ini.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan hati-hati untuk mewakili total populasi (Notoatmodjo, 2018). Orang tua anak di RW III Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang dengan jumlah 54 anak dan orang tua mengikuti penelitian ini. Sampel penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan strategi sampling komprehensif, yaitu pengambilan sampel dari seluruh populasi (Arikunto, 2016). Jumlah total sampel dalam penelitian ini, yang bisa mencapai 50 orang anak, kemudian dapat dihitung.

Menurut Notoatmodjo (2018), ada beberapa syarat yang harus diikuti dalam pengambilan sampel. Kriteria sampel dipisahkan menjadi dua kategori:

### a. Kriteria inklusi

Setiap orang dalam populasi yang dapat dijadikan sampel harus memenuhi kriteria inklusi, atau karakteristik. Berikut ini adalah persyaratan untuk penelitian inklusi:

- 1) Orang tua (Ibu) yang bekerja dan anak usia 3-5 tahun yang bersedia menjadi responden.

- 2) Orang tua (Ibu) yang bekerja dan anak usia prasekolah yang terdaftar sebagai warga RW III Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sampel. Kriteria eksklusi penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Ibu anak usia pra sekolah, yang kesehariannya tidak tinggal/berpisah dengan anaknya.
- 2) Anak usia prasekolah yang lahir premature
- 3) Anak yang memiliki cacat bawaan
- 4) Anak yang memiliki gangguan mental atau keluarga dengan riwayat gangguan mental
- 5) Anak yang sakit saat pengambilan data.

#### D. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel independen				
Pola asuh	Pola asuh adalah bentuk asuhan yang diterapkan pada anak oleh ibu yang bersifat relatif dari waktu ke	Menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan penilaian dari jawaban pertanyaan ,	Penilaian kategori pol asuh, yaitu berdasarkan jumlah skor tertinggi responden untuk setiap indikator : 1. Permisif : Jika didapatkan jumlah	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
	waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi positif dan negatif.	yaitu : 1. Selalu : 4 2. Sering : 3 3. Jarang : 2 4. Tidak pernah : 1	skor tertinggi pada kuesioner permisif 2. Otoriter : Jika didapatkan jumlah skor tertinggi pada kuesioner otoriter 3. Demokratis : Jika didapatkan jumlah skor tertinggi pada kuesioner demokratis.	
<b>Variabel dependen</b>				
Perkembangan sosial	Perkembangan sosial anak adalah pencapaian kematangan anak dalam hubungan sosial, sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral.	Menggunakan kuesioner baku (era setiawati 2015) tentang perkembangan social anak pra sekolah 3- 5 tahun yang terdiri dari 20 item pertanyaan perkembangan, dengan jawaban: 1. Selalu : 4 2. Sering : 3 3. Jarang : 2 4. Tidak pernah : 1	Jumlah skor jawaban selanjutnya dikategorikan menjadi perkembangan sosial: 1. Kurang baik : 20-50 2. Baik : 51-80	Ordinal

### E. Alat Pengumpulan Data

Menurut Notoatmodjo (2018), kuesioner adalah sarana pengumpulan data dengan menyebarkan serangkaian pertanyaan dalam bentuk formulir, yang berisi data demografi, pertanyaan untuk mendeteksi kecenderungan pola

asuh, dan pertanyaan untuk mengukur perkembangan sosial anak. Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket digunakan sebagai metode pengukuran.

1. Kuesioner dengan skala Likert dengan pilihan ganda digunakan untuk menentukan pola asuh. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibangun dan dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan gagasan teoritis.
2. Kuesioner baku baku (era setiawati 2015) tentang perkembangan social anak prasekolah dengan sekala likert digunakan untuk menilai perkembangan sosial anak. Sangat cocok untuk anak usia 3-5 tahun (Nurhamidah, 2013).

Karena peneliti membuat kuesioner parenting style dalam penelitian ini berdasarkan teori yang menjadi landasan penelitian, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut akurat.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No pertanyaan</b>	<b>Jumlah</b>
1. Pola asuh	1. Menanggapi dan menghargai pendapat anak dengan kelembutan	4,10,11,12,13	5
	2. Memegang kendali atas peraturan untuk anak dan mengekspresikannya dengan marah	5,6,7,8,9	5
	3. Membebaskan anak, memperbolehkan anak melakukan apa saja	1,2,3,14,15	5

2. Perkembangan sosial	4. Mengespresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada	1,20	2
	5. Bermain dengan teman sebaya	2,,8,13	3
	6. Tahu akan hak nya	9	1
	7. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	3,10,12,19	4
	8. Berbagi dengan orang lain	18	1
	9. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	14	1
	10. Menaati peraturan	5,15,17	3
	11. Percaya diri	19	1
	12. Mampu diterima dilingkungan sekitar	4,6,7	3
	13. Mencari pertolongan Ketika sedang kesusahan	16	1

Sumber : (Septiari, 2012)

## F. Uji Validitas dan Realibilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah mekanisme untuk menentukan apakah sesuatu itu valid atau akurat. Di RW 1 Desa Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang uji validitas dilakukan pada orang tua yang memiliki anak

usia prasekolah. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki ciri-ciri populasi yang mirip, terutama di kalangan anak-anak usia prasekolah dan orang tuanya. Uji korelasi dilakukan antara nilai setiap item pertanyaan dan nilai total kuesioner pola asuh untuk menentukan validitas. Kuesioner dinyatakan sah jika item pertanyaan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total instrumen (Notoatmodjo, 2018).

Untuk mengetahui apakah kuesioner pola asuh yang dikumpulkan dapat mengukur apa yang ingin di nilai, uji validitas menggunakan metode korelasi product moment digunakan untuk menguji korelasi antara item pertanyaan dengan skor total, yaitu:

$$r_{rx} = \frac{N(\Sigma_{xy}) - (\Sigma_x \Sigma_y)}{\sqrt{\{(N\Sigma x^2 (\Sigma x)^2 (N\Sigma y)^2 (\Sigma y)^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Indeks korelasi antara item x dan y

N = Jumlah pertanyaan

$\Sigma_{xy}$  = Jumlah hasil variabel x dan y

$\Sigma_x$  = Jumlah nilai variabel x

$\Sigma_y$  = Jumlah nilai variabel y

Relevansi pertanyaan ditentukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Dinyatakan valid apabila syarat validitas adalah  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel (Sugiyono, 2019). Hasil uji validitas yang dilakukan pada Februari 2022 terhadap 20 warga RW 1 Desa Tambakrejo, Kecamatan

Gayamsari, Kota Semarang, diketahui bahwa nilai  $r$  pola asuh orang tua antara 0,937 hingga 0,535, dan nilai  $r$  untuk perkembangan sosial antara 0,894 hingga 0,627. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $r$  hasil > nilai  $r$  tabel menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan untuk menilai pola asuh dan perkembangan sosial adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Ketika suatu instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur item yang sama, itu menghasilkan hasil yang konsisten. Keandalan internal adalah sesuatu yang peneliti dapat capai dengan mengevaluasi data dari satu tes. Instrumen tersebut menggunakan sistem penilaian yang terdiri dari rentang nilai (misalnya 1-10 atau 0-100) atau skala 1-3,1-5, dan seterusnya (Arikunto, 2016). Rumus alfa Cronbach memberikan keandalan internal. Rumus alfa dari Cronbach:

$$r_1 = \frac{K}{(K-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{2t}^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_1$  = Reliabilitas instrumen

$K$  = Jumlah item dalam instrumen

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah butir variabel

$\sigma_{2t}^2$  = Varian total

Jika nilainya > 0,60, instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel dengan kesalahan 5% (Arikunto, 2016). Nilai cronbach alpha

untuk variabel pola asuh orang tua sebesar 0,951, sedangkan nilai cronbach alpha untuk variabel perkembangan sosial sebesar 0,969, berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada Februari 2022 pada 20 penduduk di RW 1 Desa Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Semarang. Kota. Nilai Cronbach alpha > nilai batas (0,60) menunjukkan bahwa pertanyaan yang digunakan untuk menilai karakteristik pengasuhan dan perkembangan sosial dapat diandalkan.

### **G. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, baik variabel bebas maupun variabel terikat dikumpulkan melalui kuesioner. Responden diberikan kuesioner secara langsung. Dalam penelitian yang dilakukan di RW III Desa Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang ini dilakukan pengumpulan data dan responden. Berikut metode yang dilakukan oleh peneliti:

1. Prosedur Administrasi
  - a. Proses kegiatan dimulai setelah mendapatkan persetujuan penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo.
  - b. Mengajukan surat ijin validitas dari Universitas Ngudi Waluyo diserahkan ke Universitas Ngudi Waluyo
  - c. Mengajukan surat ijin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo diserahkan ke Universitas Ngudi Waluyo

- d. Setelah mendapatkan ijin dari Universitas Ngudi Waluyo, peneliti melakukan konfirmasi kepada ketua RW RW III Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang untuk melakukan penelitian
  - e. Setelah mendapatkan surat balasan untuk melakukan penelitian dari RW III Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang kemudian peneliti melakukan penelitian di RW III Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.
2. Prosedur Pengambilan Data
- a. Peneliti dan asisten peneliti ke RW III Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang untuk menemui responden.
  - b. Calon responden dikunjungi oleh peneliti yaitu di rumah posyandu pada saat jadwal posyandu di RW III Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang
  - c. Peneliti dan ketiga asisten peneliti melakukan sosialisasi kepada responden yaitu mengadakan pendekatan dengan memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian.
  - d. Calon responden diberi lembar persetujuan sebagai responden. Tetapi ketika dijelaskan kembali oleh kader posyandu RW III Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, jika ada responden yang awalnya tidak mau menjadi responden maka peneliti membantu menjelaskan tujuan penelitian dengan harapan mereka bersedia

menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti bahwa suka rela ikut berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti dan ketiga asisten menjelaskan cara pengisian kuesioner tentang pola asuh orang tua dan perkembangan sosial kepada responden, kemudian peneliti membagi kuesioner kepada responden untuk diisi.

- e. Responden diberi kuesioner oleh peneliti dan mengisi dengan format pertanyaan.
- f. Peneliti dan asisten peneliti melakukan pendampingan ketika responden melakukan pengisian kuesioner untuk mengantisipasi jika ada pertanyaan yang tidak dipahami oleh responden, peneliti dapat membantu menjelaskan maksud dari pertanyaan.
- g. Sesudah responden mengisi kuesioner, peneliti dan asisten peneliti meminta kembali kuesioner yang sudah diisi oleh responden dan diperiksa lagi kelengkapannya.
- h. Kuesioner yang tidak lengkap dikembalikan lagi kepada responden untuk dilengkapi.
- i. Mengumpulkan semua kuesioner kepada peneliti dan asisten peneliti.

## **H. Etika Penelitian**

### *1. Informed Consent*

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, serta judul penelitian dan kelebihan penelitian, kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi

pada lembar persetujuan. Responden yang setuju untuk terlibat dalam penelitian ini diminta untuk menandatangani formulir persetujuan sebagai bukti kesediaan mereka untuk berpartisipasi.

2. *Anonymity*

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada halaman kuesioner, melainkan hanya menggunakan inisial saja.

3. *Confidentiality*

Informasi responden, serta semua data yang dikumpulkan, dirahasiakan sepenuhnya. Tanpa izin responden, informasi yang diberikan tidak disebarluaskan atau diberikan kepada pihak lain. Semua informasi yang disampaikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

4. *Beneficiency*

Para peneliti tertarik pada manfaat yang dapat dihasilkan oleh responden. Responden memperoleh kendali atas pola asuh yang memanjakan dan mengekang anak agar terhindar dari hambatan perkembangan sosial bagi anak prasekolah.

5. *Protection From Discomfort*

Peneliti bertujuan untuk membuat responden merasa nyaman dengan meminta mereka mengisi kuesioner di lokasi dan waktu yang mereka pilih.

## 6. *Non Malefisiensi*

Karena penelitian ini tidak ada kaitannya dengan perkembangan sosial anak-anak pra-sekolah atau perilaku pengasuhan orang tua/responden, maka penelitian ini dirahasiakan.

### **I. Pengolahan Data**

Tujuan pengolahan data adalah untuk menyederhanakan semua data yang dikumpulkan dan menampilkannya dalam format yang lebih rapi berdasarkan temuan pengambilan data yang diperoleh dan diproses secara manual. Pengolahan data dilakukan dengan berbagai langkah, yaitu:

#### 1. *Editing*

Data diperiksa pada tahap ini. Mengisi titik-titik dengan lengkap, kesalahan, dan konsistensi setiap jawaban. Pengeditan dilakukan pada tahap pengumpulan data sehingga jika ada kekurangan data dapat segera diatasi. Apabila ada pertanyaan yang belum terjawab dari kuesioner yang diajukan maka akan dikembalikan kepada responden untuk diisi kembali.

#### 2. *Scoring*

Setelah menyelesaikan kuesioner, peneliti memberikan skor pada tanggapan untuk membantu dalam pemrosesan data. Berdasarkan masing-masing variabel, peneliti memberikan skor atau nilai untuk respon. Penetapan nilai-nilai pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan karakteristik pola asuh otoriter, yaitu:

- a. Selalu di beri skor 4
- b. Sering di beri skor 3
- c. Jarang di beri nilai 2
- d. Tidak pernah di beri nilai 1

Penentuan nilai untuk variabel perkembangan sosial yaitu :

- a. Selalu di beri skor 4
- b. Sering di beri skor 3
- c. Jarang di beri nilai 2
- d. Tidak pernah di beri nilai 1

### 3. *Coding*

Peneliti menggunakan kode berdasarkan jumlah skor jawaban responden untuk memudahkan dalam mengkategorikan dan mengklasifikasikan data, yang menyederhanakan prosedur pengolahan data. Berdasarkan tanggapan responden, peneliti memberikan kode dari skor keseluruhan. Menambahkan kode berikut ke variabel parenting style:

- a. Pola asuh demokratis di beri kode 1
- b. Pola asuh permisif di beri kode 2
- c. Pola asuh otoriter di beri kode 3

Pemberian kode untuk variabel perkembangan sosial, yaitu :

- a. Baik di beri kode 1
- b. Kurang baik di beri kode 2

#### 4. *Entering*

Peneliti menggunakan komputer untuk memasukkan data dari software Microsoft Excel ke dalam program analisis data. Data tabulasi yang dikumpulkan oleh peneliti kemudian dikirim ke komputer melalui perangkat lunak *Microsoft Excel*.

#### 5. *Tabulating*

Kegiatan mengubah data penelitian menjadi tabel kemudian diotomatisasi menggunakan komputer.

#### 6. *Transferring* (pemindahan)

Peneliti memasukkan kode-kode dari tabulasi jawaban masing-masing responden ke dalam sistem tertentu dalam hal ini peneliti memanfaatkan komputer dengan program Microsoft Excel. Program pengolahan data menerima data tabulasi yang telah dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*.

#### 7. *Cleansing*

Peneliti memverifikasi bahwa semua input data ke dalam pengolahan data melalui komputer sesuai dengan kebenaran atau memeriksa kesalahan atau kelalaian dalam data yang dimasukkan.

### **J. Analisa Data**

Data tersebut selanjutnya diperiksa secara bertahap berdasarkan tujuan penelitian, yang meliputi:

## 1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi untuk menjelaskan masing-masing variabel (variabel bebas dan terikat) sehingga fenomena dari masing-masing variabel yang dianalisis meliputi:

- a. Gambaran pola asuh orang tua pada pra sekolah di RW III Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.
- b. Gambaran perkembangan sosial anak pra sekolah di RW III Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

## 2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat bagaimana dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dihubungkan atau diasosiasikan (Notoatmodjo, 2018). Uji bivariat digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di RW III Desa Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Karena data dari kedua variabel (variabel terikat dan variabel bebas) bersifat kategoris, maka data dianalisis menggunakan uji chi-kuadrat melalui program komputer pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Berikut ini adalah rumus chi-kuadrat:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_c)^2}{f_c}$$

Keterangan :

$x^2$  = nilai chi- square

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi

$f_c$  = frekuensi yang diharapkan

Prosedur pengujiannya adalah :

- a. Memformulasikan hipotesisnya ( $H_o$  dan  $H_a$ )
- b. Memasukkan frekuensi observasi ( $f_o$ ) dalam tabel silang
- c. Menghitung frekuensi harapan ( $f_h$ ) masing-masing sel
- d. Menghitung  $X^2$
- e. Menghitung p value dengan membandingkan nilai  $X^2$  dengan tabel *Chi-Square*
- f. Memasukkan dalam program SPSS
- g. Mengambil keputusan :

1) Apabila nilai  $P \text{ value} \leq \alpha$ ,  $H_o$  ditolak berarti data sampel mendukung adanya perbedaan yang bermakna (signifikan).

2) Apabila  $P \text{ value} \geq \alpha$ ,  $H_o$  gagal ditolak berarti data sampel tidak mendukung adanya perbedaan yang bermakna (tidak signifikan).

Hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak apabila nilai  $X^2$  tabel/nilai  $< \alpha$  ( $P \leq 0,05$ ).

Apabila uji *Chi-Square* ekspektasi lebih dari (20 %) maka menggunakan uji *Fisher Exact Test*. Hasil analisa data menggunakan uji chi-square didapatkan p value 0,000, nilai tersebut  $< 0,05$  sehingga  $H_o$  ditolak dan

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan sosial anak pra sekolah di RW III Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

